

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH RIYADLUL JANNAH

Sri Nurlita,* Yosa Sobariah, Adi Rosadi

Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

srinurlita467@gmail.com, Yosasobariah07@gmail.com, adyrosady27@gmail.com

Abstract

Leadership cannot be separated from social life, Leadership becomes a profession, not the result of heredity, but a person's will, ability, ability and ability to understand the principles of healthy leadership, use the best leadership principles, systems, methods and techniques, understand the basic concepts of leadership, and think carefully. In the process of educational leadership, it can generally be seen from the forms of activity leaders have characteristics, which include firstly pioneering creative efforts in educational and teaching activities, guiding, instructing, mobilizing, coordinating and advancing activities that are part of the institution carrying out the effort. education and teaching like schools as educational institutions. This research is a qualitative descriptive study designed to obtain information about a symptom at the time the research was conducted. The highest leadership in formal educational institutions is the principal who aims to make the school run well, namely by making various efforts made by the principal, one of which is making rules that are implemented well, making efforts to collaborate with various agencies to support the progress of the school, and carrying out approach with students to motivate learning. Apart from that, there are efforts from the school principal to motivate students to study hard and have good morals in order to achieve the school's vision and mission. The task of a leader is to be able to establish relationships both internally, namely with teachers, employees and students, and externally, namely with related institutions or agencies, being able to apply leadership principles and collaborate.

Keywords: Leadership, Education, Leader's duties.

Abstrak

Kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial, Kepemimpinan menjadi sebuah profesi, bukan hasil keturunan, tetapi kemauan, kemampuan, kesanggupan, dan kecakapan seseorang untuk memahami asas kepemimpinan yang sehat, menggunakan prinsip-prinsip, sistem, metode dan teknik kepemimpinan yang sebaik-baiknya, memahami konsep dasar kepemimpinan, serta berfikir dengan seksama. Pada proses jalannya kepemimpinan pendidikan secara umum dilihat dari bentuk-bentuk kegiatan pemimpin memiliki karakteristik, yang diantaranya pertama merintis upaya-upaya kreatif pada aktivitas kependidikan dan pengajaran, membimbing, mengajar, memobilisasi, mengkoordinir serta memajukan kegiatan-kegiatan yang tergabung dalam lembaga yang melakukan upaya kependidikan dan pengajaran layaknya sekolah sebagai institusi pendidikan. Hasil Penelitian ini

merupakan deskriptif kualitatif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala saat penelitian dilakukan. Kepemimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan formal adalah Kepala sekolah yang mempunyai tugas mewujudkan sekolah berjalan dengan baik, yaitu dengan mengeluarkan berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah salah satunya adalah membuat aturan yang diterapkan dengan baik, upaya menjalin kerjasama dengan berbagai instansi untuk mendukung kemajuan sekolah, serta melakukan pendekatan dengan para siswa untuk memotivasi belajar. Disamping itu, adanya upaya dari kepala sekolah untuk memotivasi siswa agar belajar giat dan memiliki moral yang baik guna mencapai visi dan misi sekolah. Tugas seorang pemimpin mampu menjalin hubungan baik secara internal yaitu dengan guru, karyawan dan siswa, maupun secara eksternal yaitu dengan lembaga atau instansi terkait, mampu menerapkan prinsip kepemimpinan dan melakukan kerjasama.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Pendidikan, Tugas pemimpin.

Pendahuluan

Kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. (Rivai dan Arifin, 2009: 142-143). Kepemimpinan menjadi sebuah profesi, bukan hasil keturunan, tetapi kemauan, kemampuan, kesanggupan, dan kecakapan seseorang untuk memahami asas kepemimpinan yang sehat, menggunakan prinsip-prinsip, sistem, metode dan teknik kepemimpinan yang sebaik-baiknya, memahami konsep dasar kepemimpinan, serta berfikir dengan seksama, mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan mampu menyusun rencana tentang apa yang akan dilaksanakan dan tujuan yang akan dicapai (Mertoprawiro, 1996: 5)

Pada proses jalannya kepemimpinan pendidikan secara umum dilihat dari bentuk-bentuk kegiatan pemimpin memiliki karakteristik, yang diantaranya pertama merintis upaya-upaya kreatif pada aktivitas kependidikan dan pengajaran. Kedua membimbing, mengajar, memobilisasi, mengkoordinir serta memajukan kegiatan-kegiatan yang tergabung dalam lembaga yang melakukan upaya kependidikan dan pengajaran layaknya sekolah sebagai institusi pendidikan. Ketiga, merumuskan ide-ide yang baru dan segar dalam kegiatan dan penemuan-penemuan di bidang ilmu pendidikan dan pengajaran.

Untuk menjalankan kepemimpinannya, seorang pemimpin berjalan atas dasar kepercayaan dari anggotanya. Ketika rasa percaya antar anggota menjadi luntur, pimpinannya tidak lama akan runtuh. Seperti kepemimpinan dalam ranah pendidikan yang berlandaskan asas saling percaya. Karena dengan cara seperti itulah seorang pemimpin akan disegani dan dihormati dalam sebuah organisasi. Biasanya tipe kepemimpinan seseorang tergantung pada gaya orang tersebut Landasan Manajemen Pendidikan.

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa untuk memimpin sebuah

lembaga pendidikan harus memiliki gaya atau karakteristik yang dapat memberikan keyakinan pada seluruh demi berhasilnya misi dari lembaga. Keberhasilan dan kekalahan sebuah organisasi pasti berhubungan kepemimpinan. Umumnya, peran pimpinan sebagai jembatan tercapainya misi lembaga atau institusi. Seperti pendapat Al-Ghazali yang memberikan kekuatan kepemimpinan dengan iman seperti firman Allah, “tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit.” (Q.S Ibrahim; 24). Apabila akarnya rapuh tanpa iman, memiliki cabang yang sedikit maka pohon akan tercabut dari akarnya dan roboh. Mati tanpa dilandasi iman dan menghadap Tuhan tanpa kebaikan (Al-Ghazali, 1994: 30).

Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, Mulyasa mengatakan: kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah. Karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya. Sekolah yang efektif , bermutu, dan favorit tidak lepas dari peran kepala sekolahnya. Maka ia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Proses kepemimpinan pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil penanaman nilai-nilai yang dilakukan. Selain itu juga, perencanaan yang baik dalam kepemimpinan perlu adanya kerja sama antar pendidik dan peserta didik. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang Kepemimpinan Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Riyadlul Jannah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian deskriptif kualitatif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data berupa kata – kata dan bukan angka. Artinya, adanya penelitian ini dapat dapat diperoleh penafsiran dan pemahaman yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta relevan.

Penelitian ini menekankan pada catatan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa

kata-kata dan bukan angka-angka. Dengan penelitian ini dapat diperoleh penafsiran dan pemahaman yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah singkat MTS Riyadlul Jannah

Madrasah Tsanawiyah Riyadlul Jannah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis islam swasta tingkat menengah yang berada di wilayah Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Latar belakang berdirinya MTS Riyadlul Jannah dilandasi adanya keprihatinan di dunia pendidikan yang semakin jauh dari syari'at Islam terutama untuk kalangan menengah ke bawah. MTS Riyadlul Jannah berada di lingkungan tengah kota, dekat dengan berbagai macam akses yang mudah dijangkau. Sekolah yang telah lama berdiri ini tentunya telah melahirkan puluhan generasi bahkan mungkin ratusan yang membuat sekolah ini banyak diminati oleh masyarakat Sukabumi untuk menyekolahkan anak dan cucunya ke sekolah tersebut.

Demi alasan-alasan di atas, pada tahun 2010, Yayasan Riyadlul Jannah memfokuskan kegiatan pendidikan pada sektor formal. Di awal pendiriannya, sebanyak 34 siswa menjadi peserta didik awal di MTs Riyadlul Jannah. Mayoritas dari mereka adalah anak-anak lulusan MI dan SD Negeri dari daerah itu sendiri.

Madrasah Tsanawiyah Riyadlul Jannah melayani pengajaran jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum nasional dengan tambahan nilai-nilai agama Islam. Madrasah Tsanawiyah Riyadlul Jannah memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kota Sukabumi. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, mushollah/masjid, kantin dan lainnya.

Bentuk-bentuk implementasi kepemimpinan dalam memimpin suatu lembaga yang dilakukan pemimpin MTS Riyadlul Jannah.

A. Idealized Influence (Pengaruh Ideal)

- 1. Pemimpin Mampu Menjalin Hubungan**
- 2. Pemimpin Harus Mampu Bekerja dengan Tim Manajemen**

Berkaitan dengan aspek idealized influence yang dilakukan oleh kepala sekolah di MTS Riyadlul Jannah sudah baik. Ditunjukkan dengan kepala sekolah mampu menjalin hubungan baik secara internal yaitu dengan guru, karyawan dan siswa, maupun secara eksternal yaitu dengan lembaga atau instansi terkait.

Untuk mengetahui dan menggali data terkait peran kepala sekolah dalam memimpin tim manajemen nya yaitu para guru kami sebagai peneliti bertanya kepada salah satu staff guru di sekolah tersebut beliau mengatakan bahwa :

“Kepala sekolah sering menyapa siswa yang dijumpainya di sekolah. Hal tersebut membuat siswa merasa senang dan akhirnya tidak takut untuk menjalin komunikasi dengan kepala sekolah.”

Selain itu, guru guru lainnya pun menjelaskan bahwa:

“Kepala sekolah itu termasuk orang yang disiplin, Beliau membuat aturan yang jelas dan menerapkannya tanpa pilih kasih. bahkan saya tidak pernah sekalipun melihat kepala sekolah datang terlambat atau tidak ikut upacara tanpa alasan yang jelas. Sehingga pada akhirnya itu membuat siswa, guru, dan karyawan menjadi disiplin juga dan mengupayakan untuk datang tepat waktu.”

Pernyataan di atas menyoroti bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam lembaga pendidikan merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga karena peran kepala sekolah yang baik akan berdampak pula pada lembaga yang ber kualitas baik.

B. Inspiration Motivation (Motivasi Inspirasi)

1. Pemimpin Harus Dapat Menyelesaikan Tugas
2. Pemimpin Berusaha agar berhasil mewujudkan sekolah

Aspek yang berhubungan dengan inspiration motivation tergolong kurang. Untuk mengetahui datanya kami juga menanyakan kepada salah satu guru di sekolah tersebut ia mengatakan :

“Kepala sekolah sering mengerjakan tugas secara tergesa-gesa. Adanya undangan yang mewajibkan kepala sekolah membuat kepala sekolah mengabaikan tugasnya untuk sementara waktu. Akibatnya harus mempercepat kerjanya dan hasil kerja menjadi tidak maksimal. Namun usaha untuk mewujudkan tujuan sekolah sudah berjalan dengan baik.”

Usaha mewujudkan tujuan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah tergolong baik yaitu dengan mengeluarkan berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah salah satunya adalah membuat aturan yang diterapkan dengan baik, upaya menjalin kerjasama dengan berbagai instansi untuk mendukung kemajuan sekolah, serta melakukan pendekatan dengan para siswa untuk memotivasi belajar. Disamping itu, adanya upaya dari kepala sekolah untuk memotivasi siswa agar belajar giat dan memiliki moral yang baik, bahwa saat upacara kepala sekolah sering menghimbau agar para siswa belajar giat dan memiliki moral yang baik guna mencapai visi dan misi sekolah.

C. Intellectual Stimulation

Aspek yang berhubungan dengan intellectual stimulation sudah baik. Kondisi tersebut nampak dari adanya kemampuan memberdayakan guruguru yang ada di sekolah. Guru sering diberikan informasi tentang pelatihan, seminar atau lomba. Guru juga diberi kesempatan serta fasilitas untuk mengikuti kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas demi kemajuan proses belajar mengajar yang ada di sekolah.

Kepala sekolah juga sering melibatkan guru-guru dalam pengambilan

keputusan yang ada di sekolah sehingga inspirasi dari guru dapat tersalurkan bahkan keterampilan dalam mengajar juga ditingkatkan misalnya dengan mengadakan diskusi tentang siswa dan cara menghadapi siswa yang bermasalah. Ditunjukan agar pengetahuan guru yang meningkat bukan hanya berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya namun juga dengan cara mengajar atau handling class.

Beberapa Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam menjalankan Kepemimpinan di MTS Riyadlul Jannah

Terdapat kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam kepemimpinannya:

1. Adanya undangan rapat yang sering kepala sekolah terima secara mendadak sehingga mengakibatkan sering kurang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.
2. Adanya keterbatasan dana sekolah dan juga terdapat larangan untuk meminta dana dari orangtua siswa. Akhirnya suatu program yang dianggap dapat membantu kemajuan siswa tidak dapat direalisasikan.

Ada Beberapa Saran dari beberapa staff guru mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah, saran yang dapat diberikan adalah :

- a) Diharapkan lebih mengatur waktu agar tidak mengubah waktu secara mendadak.
- b) Memberi arahan kepada orang tua murid untuk menjalin kerjasama dengan sekolah agar dapat mewujudkan dana sekolah.
- c) Kepala sekolah lebih selektif dalam menghadiri kegiatan yang ada dan mendistribusikan tugas kepada orang lain yang dianggap kompeten apabila akan meninggalkan sekolah untuk menghadiri rapat. Diharapkan dapat meminimalis terabaikannya tugas dan kepala sekolah tidak perlu tergesa-gesa untuk menyelesaikannya karena sesuatu yang dilakukan secara tergesa cenderung hasilnya tidak akan maksimal.

Gaya Kepemimpinan yang digunakan pemimpin di MTS Riyadlul Jannah

Jika dilihat dari segi gaya kepemimpinan Kepala Sekolah MTS Riyadlul Jannah memiliki gaya otokratis dan demokratis. Gaya Kepemimpinan otokratis dilaksanakan dengan kekuasaan berada di tangan satu orang atau sekelompok kecil orang yang diantaranya selalu ada seseorang yang menempatkan dirinya sebagai yang paling berkuasa. Pemimpin tertinggi bertindak sebagai penguasa tunggal.

Pemimpin mengendalikan semua aspek kegiatan. Pemimpin memberitahukan sasaran apa saja yang ingin dicapai dan cara untuk mencapai sasaran tersebut, baik itu sasaran utama maupun sasaran minornya. Pemimpin juga berperan sebagai pengawas terhadap semua aktivitas anggotanya dan pemberi jalan keluar bila anggota mengalami masalah. Dengan kata lain, anggota tidak perlu pusing memikirkan apapun. Anggota cukup melaksanakan apa yang diputuskan pemimpin.

Sedangkan gaya kepemimpinan demokratis yang diperankan oleh kepala sekolah MTS Riyadlul Jannah menempatkan manusia sebagai faktor penting dalam

kepemimpinan yang dilakukan berdasarkan dan mengutamakan orientasi pada hubungan dengan anggota organisasi. Pada gaya kepemimpinan demokratis mengakui harkat dan martabat manusia yang mempunyai hak asasi yang sama.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Kepemimpinan

A. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari akar kata “pemimpin”, maksudnya adalah orang yang dikenal dan berusaha mempengaruhi para pengikutnya untuk merealisasi visinya¹. Di dalam suatu organisasi peran seorang pemimpin tersebut sangat penting. Hal ini disebabkan karena seorang pemimpin adalah otak organisasi. Keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh pemimpin dan gaya pemimpin dalam organisasi.

Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang dilaksanakan.²

Sementara menurut Mc. Farland (dalam Saiful sagala) kepemimpinan adalah proses dimana pemimpin memberikan perintah atau pengarahan, bimbingan terhadap orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian tersebut di atas tersebut mengandung beberapa unsur pokok diantaranya:³

- 1) Kepemimpinan harus melibatkan orang lain yaitu pengikut atau bawahan karena ketersediaan untuk menerima pengarahan dari pimpinan anggota kelompok membantu menegaskan status kepemimpinan dan memungkinkan proses kepemimpinan,
- 2) Kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama diantara pemimpin dan anggota kelompok, Pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan beberapa aktivitas anggota kelompok yang tidak dapat dengan cara yang sama mengarahkan aktivitas pemimpin,
- 3) Kepemimpinan bisa mempengaruhi pengikut atau bawahannya dan bisa mengarahkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dari uraian di atas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan suatu tindakan pada diri seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.

B. Etika Kepemimpinan

Untuk menjalankan tugas dan jabatannya, seorang kepala sekolah memerlukan komitmen yang dapat dijabarkan dalam bentuk etika kepemimpinan kepala sekolah.

Etika jabatan dan etika kepemimpinan kepala sekolah dimaksudkan sebagai jabatan atau perilaku standar kepala sekolah dalam menjalankan tugas dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Tujuannya adalah: memandu kepala sekolah dalam berperilaku, mengembangkan profesionalitas, membentuk citra kepala sekolah, dan menghayati falsafah Pendidikan.⁴ Adapun sikap dan perilaku yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki tanggung jawab terhadap jabatan yang dipercayakan kepadanya,
- 2) Memiliki keperdulian dan komitmen yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang bermakna selama menduduki jabatannya,
- 3) Menegakkan disiplin waktu dengan penuh kesadaran bahwa disiplin merupakan kunci keberhasilan,
- 4) Memiliki kemampuan dan keberanian untuk menuntaskan setiap masalah yang dihadapi sekolahnya
- 5) Memiliki kepekaan dan merasa ikut bersalah terhadap sesuatu yang kurang pas, serta berusaha mengoreksinya
- 6) Berani mengoreksi setiap kesalahan secara tegas dan bertindak bijaksana untuk peningkatan mutu pendidikan disekolahnya
- 7) Melaksanakan setiap tugas dengan penuh tanggung jawab
- 8) Menjadi leaders yang komunikatif dan motivator bagi stafnya untuk lebih berprestasi.

C. Syarat Pemimpin

Adapun syarat-syarat pemimpin adalah sebagai berikut :⁵

- 1) Pri kemanusiaan.
 - 2) Adil dan mempunyai tanggung jawab
 - 3) Penuh percaya diri dan berani mengambil tindakan terhadap penyimpangan
 - 4) Penuh inisiatif dengan segala keadaan
 - 5) Mempunyai daya tarik, menciptakan perhatian dan membangkitkan semangat bawahan terhadap tugasnya.
-

6) Gotong-royong, mau bekerja sama baik dengan orang setara maupun dengan atasan dan bawahan.

Hasil Observasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di MTS Riyadlul Jannah

Fokus Observasi : Kepemimpinan Kepala Sekolah Di MTS Riyadlul Jannah

Pihak yang terlibat : Kepala Sekolah, Guru dan Siswa di dalam kelas

Selama observasi di MTS Riyadlul Jannah, terlihat bahwa kepala sekolah telah mengambil berbagai langkah untuk mencapai tujuan sekolah dengan efektif. Berikut adalah hasil pengamatan terkait upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah:

1. Penetapan Aturan yang Konsisten:

Kepala sekolah secara aktif terlibat dalam merumuskan dan menerapkan aturan sekolah yang konsisten. Aturan ini tidak hanya mencakup disiplin akademik dan perilaku siswa, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan aman.

2. Kerjasama dengan Instansi Eksternal:

Terlihat adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan berbagai instansi eksternal seperti pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan perusahaan lokal. Saya menyaksikan secara langsung pertemuan rutin antara kepala sekolah dengan perwakilan dari instansi-institusi ini, yang membahas dukungan terhadap program-program sekolah dan pembangunan infrastruktur.

3. Pendekatan Personal terhadap Siswa:

Kepala sekolah terlihat aktif dalam berinteraksi secara personal dengan siswa-siswa di sekolah. Saya melihat kepala sekolah memberikan perhatian dan mendekati siswa dengan cara yang ramah, baik di koridor sekolah maupun saat kegiatan upacara. Pendekatan ini tampaknya berhasil membangun hubungan yang positif antara kepala sekolah dan siswa, yang mendorong motivasi siswa untuk belajar dengan lebih giat.

4. Motivasi Siswa pada Saat Upacara Sekolah:

Saat upacara sekolah, kepala sekolah mengambil peran yang aktif dalam memberikan motivasi kepada siswa. Saya mendengar langsung himbuan dari kepala sekolah kepada siswa untuk menjaga semangat belajar dan memperkuat moralitas mereka. Pendekatan ini berkontribusi positif terhadap atmosfer keseluruhan di sekolah.

5. Pengembangan Nilai-nilai Moral dan Visi Misi Sekolah:

Kepala sekolah secara konsisten menekankan pentingnya nilai-nilai moral yang baik kepada siswa. Melalui berbagai kesempatan, termasuk saat upacara sekolah, kepala sekolah mengkomunikasikan visi dan misi sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan siap bersaing secara global.

Maka Hasil dari observasi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yakni Kepala sekolah di MTS Riyadlul Jannah terlihat sangat berdedikasi dalam upaya mencapai visi dan misi sekolah melalui implementasi aturan yang konsisten, kerjasama yang efektif dengan instansi eksternal, pendekatan personal terhadap siswa, motivasi yang

diberikan pada saat upacara sekolah, serta penguatan nilai-nilai moral. Semua upaya ini secara signifikan berkontribusi terhadap iklim belajar yang positif dan peningkatan prestasi siswa di sekolah ini.

Kesimpulan

Kepemimpinan yang ada di MTS Riyadlul Jannah secara umum cukup baik. Berkaitan dengan aspek *idealized influence* yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah baik. Ditunjukkan dengan kepala sekolah mampu menjalin hubungan baik secara internal yaitu dengan guru, karyawan dan siswa, maupun secara eksternal yaitu dengan lembaga atau instansi terkait. Kepala sekolah juga mampu menerapkan prinsip kepemimpinan dan melakukan kerjasama. Aspek yang berhubungan dengan *inspiration motivation* tergolong kurang. Kepala sekolah sering mengerjakan tugas secara tergesa-gesa. Namun usaha untuk mewujudkan tujuan sekolah sudah berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- As'ad, M., (2000), Psikologi Industri, Yogyakarta: Liberty.
- Hariyanti, (2005), "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Pola Kekuasaan, dan Perilaku Organisasi terhadap Komitmen Perusahaan," Tesis, (Tidak Diterbitkan), Yogyakarta : Magister Manajemen Universitas Negeri Surakarta.
- Hasibuan, MSP., (2000), Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Ali, (2009), "Perilaku Administrasi Sekolah dalam Pelayanan Publik di Tingkat Satuan Pendidikan." Jurnal Tenaga Kependidikan. Vol. 4, No. 1, April 2009.
- Komariah, Aan dan Triatna, Cepi, (2005), Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmudi, R.N., (2005), Manajemen Kinerja Sektor Publik, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Maleong, L.J., (2001), Metodologi Penelitian, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., (2009), Praktik Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim, (2003), Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Silalahi, B.Y., (2008), "Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi," Jurnal Psikologi, Vol. 2 (1), 14-20.
- Wahdjosumidjo, (2003), Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dokumentasi



Tampak Halaman sekolah dan sebagian beberapa gedung sekolah



Lapangan Sekolah



Perpustakaan Sekolah

Beberapa penghargaan yg didapatkan sekolah



Kegiatan Belajar Mengajar

